

TINJAUAN SISTEMATIS PROPERTI PSIKOMETRIK ALAT UKUR *COGNITIVE TRIAD* SEBAGAI INSTRUMEN DETEKSI DINI RISIKO DEPRESI

Anak Agung Gede Tyo Janardana Kepakisan¹, Yashinta Levy Septiary²

^{1,2}Program Studi Psikologi, Universitas Dhyana Pura

*Email Corresponding: yashinta.levy@undhirabali.ac.id²

ABSTRAK

Depresi merupakan suatu kondisi pada individu yang ditandai dengan tidak memiliki kepuasan dan juga kesenangan, sehingga timbul perasaan sedih dan dapat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Prevalensi depresi di Indonesia pada masa dewasa awal sekitar 27,86%. Gejala depresi dapat terjadi dikarenakan tiga pola pikiran negatif (*cognitive triad*) dan kecenderungan mencela diri. Pencegahan depresi dapat dilakukan dengan mengenali atau mendeteksi tiga pola pikiran negatif (*cognitive triad*). Langkah awal untuk mendeteksi, dapat dilakukan dengan mengukur tingkat *cognitive triad* menggunakan alat ukur atau instrumen yang telah teruji kualitas psikometriknya. Penelitian ini merupakan *systematic literature review* yang bertujuan untuk mengidentifikasi properti psikometrik dari alat ukur yang telah dikembangkan maupun diadaptasi. Proses seleksi artikel menggunakan pedoman PRISMA. Kriteria inklusi yaitu: alat ukur *cognitive triad*, adaptasi maupun terjemahan, berbahasa Inggris dan Indonesia, dan memiliki hasil reliabilitas dan validitas. Hasil penelusuran literatur diperoleh sejumlah 6 artikel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat alat ukur yang sudah teruji kualitas psikometrik. Alat ukur-alat ukur *cognitive triad* yang ada saat ini memiliki koefisien reliabilitas yang memuaskan, ditunjukkan dengan nilai koefisien Cronbach's alpha (α) 0.91-0.95 dan reliabilitas test-retest memiliki hasil yang baik dengan nilai koefisien 0.83-0.88. Validitas isi, konstruk, dan kriteria juga telah dilakukan dan memiliki hasil yang baik. Peneliti Indonesia telah mengadaptasi alat ukur *cognitive triad for children* dan memiliki reliabilitas dan validitas baik yang dapat digunakan oleh remaja Indonesia untuk mengenali tiga pola pikiran negatif. Namun, alat ukur tersebut hanya terbatas untuk remaja dan saat ini belum ada untuk dewasa awal sehingga perlu pengembangan alat ukur untuk dewasa awal.

Kata kunci: depresi; *cognitive triad*; alat ukur; *systematic literature review*

1. Pendahuluan

Depresi merupakan gangguan jiwa yang ditandai dengan beberapa gejala seperti mengalami perubahan nafsu makan, suasana hati yang buruk, dan juga kehilangan minat pada hal yang disukai (Bremshey et al., 2024). Depresi adalah suatu kondisi pada individu yang tidak memiliki kepuasan dan juga kesenangan, sehingga timbul perasaan sedih dan dapat berpengaruh terhadap kehidupannya (Putri et al., 2024). Depresi merupakan gangguan yang tidak bisa dibiarkan begitu saja karena akan berpengaruh kepada fungsi kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang rentan mengalami depresi. Studi Ramadani & Fauziyah (2024) mengatakan bahwa dalam pandangan psikoanalisa, gangguan depresi terjadi karena terdapat konflik yang tidak mereka sadari. Hal tersebut berhubungan dengan adanya kehilangan dan kesedihan. Penyebab lainnya yaitu adanya pikiran negatif dalam diri dan cenderung mencela diri. Penyebab terjadinya depresi pada individu, disebabkan adanya kecenderungan berpikir negatif dan memiliki pengalaman yang negatif seperti traumatis.

Depresi dapat terjadi di berbagai usia baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. RISKESDAS (2018) mengatakan 6,2% yang berusia dalam rentang 15 sampai 24 tahun mengalami depresi. Menurut data indeks kesehatan mental di Indonesia pada tahun 2023 menyatakan lebih dari 9 juta orang mengalami depresi (Shalahuddin et al., 2024). Prevalensi gangguan depresi pada dewasa awal sekitar 27,86% (Purborini et al., 2021). Tingginya tingkat prevalensi yang mengalami depresi. menunjukkan pentingnya untuk melakukan intervensi dan pencegahan.

Terdapat banyak metode intervensi yang dapat digunakan untuk menurunkan gejala depresi, seperti CBT dan psikofarmakologi. CBT (*Cognitive Behavioral Therapy*) merupakan salah psikoterapi yang berfokus pada pikiran dan juga perilaku yang maladaptif dan merupakan salah satu intervensi yang dapat digunakan untuk mengurangi gejala depresi (Sauran & Salewa, 2022). Intervensi psikofarmakologi dapat menggunakan SSRI (*Selective Serotonin Reuptake Inhibitor*) (Strawn et al., 2022). Berbagai intervensi seperti CBT dan psikofarmakologis dapat mengurangi gejala dari depresi. Selain melakukan intervensi pengobatan, penting melakukan pencegahan dengan melakukan deteksi dini untuk meminimalisir terjadinya gangguan depresi. Upaya pencegahan dilakukan untuk menjaga *wellbeing* pada individu dan juga mencegah terjadinya masalah lainnya (Adventinawati, 2024).

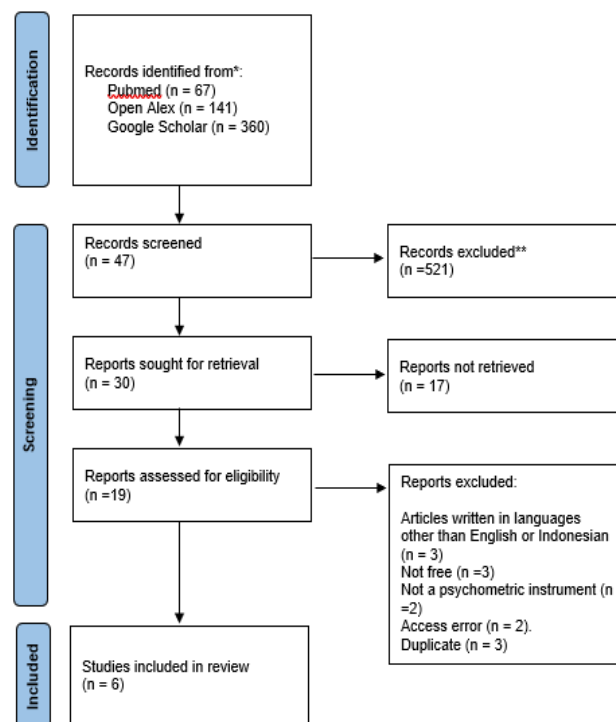
Beberapa metode upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk meminimalisir terjadinya gangguan depresi yaitu dengan latihan fisik. Studi Hoare et al. (2021) mengatakan bahwa dengan melakukan latihan fisik dengan olahraga, efektif untuk mencegah terjadinya gangguan depresi. Berbeda dengan pendapat sebelumnya, studi Chudri et al. (2025) menyatakan pencegahan dapat dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan edukasi mengenai gangguan depresi dan gejala depresi. Berbagai metode seperti melakukan olahraga, dan juga memberikan psikoedukasi mengenai gangguan depresi terbukti dapat mencegah terjadinya gangguan depresi. Terdapat beberapa metode lain yang dapat digunakan dalam melakukan pencegahan seperti pengendalian dan identifikasi pikiran negatif. Terdapat beberapa studi yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki pikiran negatif dapat meningkatkan risiko terjadinya depresi

Studi yang dilakukan oleh Faradiana & Mubarok (2022) mengatakan individu yang memiliki pikiran negatif dapat meningkatkan terjadinya gejala depresi. Selaras dengan penelitian Marchetti & Pössel (2023) individu yang mengalami gejala depresi memiliki tiga pola pikiran negatif atau disebut dengan *cognitive triad*. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Tsolakis (2025) yang menyatakan *cognitive triad* merupakan tiga pola pikiran negatif yang terdapat pada orang dengan gejala depresi. Sesuai dengan penelitian tersebut menyatakan bahwa pola pikiran negatif merupakan salah satu prediktor terjadinya gangguan depresi sehingga dengan mengendalikan dan mengidentifikasi tiga pola pikiran negatif (*cognitive triad*) dapat mencegah terjadinya depresi.

Penting untuk mengenali dan mengidentifikasikan *cognitive triad* pada individu. Mengetahui tingkat *cognitive triad* pada individu dapat menggunakan alat ukur yang telah teruji kualitas psikometriknya baik dari sisi reliabilitas dan validitas. Alat ukur psikologis mengenai *cognitive triad* telah di kembangkan di berbagai macam dunia. Berdasarkan uraian diatas, peneliti membuat *systematic literature review* mengenai alat ukur *cognitive triad*. Studi literatur diperlukan untuk mengetahui bentuk, jenis, dan bagaimana kualitas psikometrik dari alat ukur tersebut.

Metode

Metode penelitian ini yaitu *systematic literature review* yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai alat ukur yang telah dikembangkan maupun diadaptasi. *Systematic literature review* adalah tinjauan sistematis untuk mengidentifikasi, melihat secara kritis dan mengumpulkan artikel penelitian yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti (Norlita et al., 2023). Pencarian artikel mengenai alat ukur *cognitive triad* menggunakan pedoman PRISMA. PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic reviews and Meta-Analyses*) adalah *evidence-based* yang membantu peneliti untuk melakukan tinjauan sistematis. PRISMA fokus pada langkah atau cara peneliti untuk memastikan pelaporan yang lengkap dan transparan (Simamora et al., 2024). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: pengembangan alat ukur *cognitive triad*, adaptasi alat ukur, artikel tahun 1986-2025, berbahasa Indonesia dan Inggris, terdapat reliabilitas & validitas, dan full text. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah: tidak memiliki uji psikometrik, dan tidak berbahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Pencarian dan identifikasi artikel menggunakan software publish or perish. Diagram flow PRISMA dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Flow PRISMA

Hasil dan Pembahasan

Pencarian dan identifikasi artikel ilmiah menggunakan sumber pubmed, open alex, dan google scholar. Literatur awal diperoleh sebanyak 568 artikel. Melalui tahap seleksi menggunakan pedoman PRISMA, artikel yang diperoleh sebanyak 6. Pemilihan artikel disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Hasil temuan penelitian alat ukur *cognitive triad* dijabarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kajian Alat Ukur di Berbagai Negara

No	Peneliti	Subjek	Nama Alat Ukur	Bahasa	Hasil
1.	Beckham et al., (1986)	Pasien layanan kesehatan mental rumah sakit memorial Oklahoma	<i>Cognitive Triad Inventory</i> (CTI)	Inggris	Koefisien reliabilitas cronbach's alpha secara keseluruhan sebesar 0.95. Pada aspek pandangan diri sendiri 0.91, pandangan terhadap dunia 0.81, dan pandangan terhadap masa depan 0.93. Hasil validitas konvergen CTI dengan BDI sebesar 0.77.
2.	Kaslow et al., (1992)	Anak	Cognitive Triad Inventory for Children (CTI-C)	Inggris	Hasil koefisien reliabilitas cronbach's alpha sebesar 0.92. Pada aspek pandangan negatif terhadap diri sendiri sebesar 0.83, pandangan negatif terhadap dunia sebesar 0.69, dan pandangan negatif terhadap masa depan sebesar 0.85. Validitas konkuren menggunakan alat ukur Coopersmith Self-Esteem Inventor dengan korelasi sebesar 0.69, pada alat ukur Hopelessness Scale for Children korelasi dengan subdimensi pandangan terhadap masa depan sebesar -0.68 yang artinya semakin rendah keputusan makan semakin positif pandangan terhadap masa depan. Sub dimensi pandangan terhadap dunia berkorelasi dengan HSC DAN CSEI sebesar 0.60 dan 0.62. Fungsi diskriminan pada alat ukur ini secara akurat mengklasifikasikan 62% subjek
3.	Śliwerski (2014)	Dewasa	Adaptasi <i>Cognitive Triad Inventory</i> (Beck, 1989)	Polandia	Hasil koefisien reliabilitas menunjukkan hasil yang memuaskan. Koefisien cronbach alpha sebesar 0.94. Masing-masing aspek menunjukkan koefisien cronbach alpha sebesar 0.77 pada pandangan terhadap dunia, 0.89 pada pandangan terhadap diri sendiri, dan 0.91 pada pandangan terhadap masa depan. Reliabilitas test-retest juga dilakukan dengan hasil sebesar 0.83. Validitas faktorial EFA menunjukkan hanya ada satu faktor saja yaitu pandangan negatif terhadap diri sendiri karena hasil korelasi antar faktor menunjukkan angka berkisar

					0.72 sampai 0.84 hasil korelasi tinggi sehingga hanya ada satu faktor saja. Validitas konkuren dilakukan dengan alat ukur Center for Epidemiologic Studies – Depression Scale dengan korelasi 0.73 dan korelasi dengan State/Trait Anxiety Inventory sebesar 0.80
4.	(Erarslan & Isikli, 2018)	Mahasiswa	Adaptasi <i>Cognitive Triad Inventory</i> (Beck, 1986)	Turkish	Alat ukur asli menggunakan Cognitive Triad Inventory dan diterjemahkan kedalam bahasa turki. Reliabilitas Cronbach's alpha sebesar 0.91. Hasil koefisien realibilitas pada masing-masing aspek pandangan negatif terhadap diri sendiri (0.85), pandangan negatif terhadap dunia (0.72), dan pandangan negatif terhadap masa depan (0.87). Analisis CFA mendukung ketiga aspek yaitu pandangan negatif terhadap diri sendiri, dunia, dan masa depan. Hasil analisis CFA pada RMSEA tidak fit dengan model fit index, nilai RMSEA sebesar 0.08, SRMR sebesar 0.07. Validitas konvergen menggunakan alat ukur lain seperti BDI (<i>Beck Depression Inventory</i>) ($r=0.66$), BHS (<i>Beck Hopelessness Scale</i>) ($r=0.70$), dan SEI (<i>Self Esteem Inventory</i>) ($r= -0.64$). Hasil validitas konvergen baik dan berkorelasi
5.	Dianovinina et al (2024)	Siswa 13-19 tahun	Adaptasi CTI-C (Kaslow, 1992)	Indonesia	Hasil koefisien reliabilitas cronbach's alpha sebesar 0.93. Pada aspek pandangan terhadap diri sendiri sebesar 0.87, pandangan terhadap dunia sebesar 0.84, dan pandangan terhadap masa depan sebesar 0.81. Hasil analisis faktor menggunakan CFA (Confirmatory factor analysis) menunjukkan TLI sebesar 0.94, RMSEA sebesar 0.07, CFI sebesar 0.95, SRMR sebesar 0.05, dan GFI sebesar 0.82.
6.	(Puia et al., 2025)	Orang dewasa Rumania	Adaptasi <i>Cognitive Triad Inventory</i> (Beck, 1986)	Romani an	Reliabilitas menggunakan tes-retest yang dilakukan uji coba pada 3 bulan selanjutnya. Hasil koefisien reliabilitas rho pada

pandangan diri sendiri sebesar 0.88, pada pandangan dunia sebesar 0.81, dan pada pandangan masa depan sebesar 0.84. Masing-masing koefisien reliabilitas test-retest baik. Validitas faktorial menggunakan CFA dengan hasil CFI sebesar 0.983, TLI sebesar 0.98, RMSEA sebesar 0.08, dan SRMR sebesar 0.07. Validitas konvergen dilakukan dengan alat ukur Scale of Psychological Well-Being (SPWB). Hasil korelasi validitas konvergen dari masing-masing subskala CTI dan SPWB sebagai berikut: korelasi pandangan pada diri sendiri terhadap *self-acceptance* sebesar $\rho = 0.66$ dan subskala *personal grow* sebesar $\rho = 0.50$. Korelasi pandangan terhadap dunia dengan *environmental mastery* sebesar $\rho = 0.67$ dan subskala *purpose in life* sebesar $\rho = 0.54$. Korelasi pandangan terhadap dunia dengan *environmental mastery* sebesar $\rho = 0.55$ dan subskala *positive relation* sebesar $\rho = 0.49$

Mengetahui kualitas psikometrik pada alat ukur memerlukan uji reliabilitas serta validitas, dikarenakan uji tersebut menentukan keandalan, konsistensi, dan seberapa jauh alat ukur tersebut mengukur atribut psikologis. Menurut Adetya & Yuliana (2025) alat ukur yang berkualitas ditentukan dari hasil uji reliabilitas dan validitas. Reliabilitas merupakan uji statistik untuk melihat konsistensi dan keandalan dari suatu alat ukur (Amalia et al., 2022) sedangkan validitas merupakan suatu proses untuk melihat kemampuan alat ukur mengukur atribut psikologis (Azwar, 2015).

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa studi yang telah mengembangkan maupun mengadaptasi *Cognitive Triad Inventory* (CTI) menunjukkan kualitas psikometrik yang baik. Total keseluruhan nilai koefisien cronbach's alpha dari masing-masing alat ukur tersebut berada di rentang 0.91-0.95 dan nilai koefisien test-retest 0.83-0.88. Koefisien reliabilitas keseluruhan alat ukur memuaskan. Hasil koefisien cronbach yang sangat baik berada dalam rentang $>0,9$, keandalan tinggi berada di angka 0,7 hingga 0,9, keandalan sedang berada di angka 0,5 hingga 0,7, dan keandalan rendah berada di angka $<0,5$ (Amalia et al., 2022; Taherdoost, 2016).

Uji psikometrik validitas juga dilakukan dalam pengembangan alat ukur tersebut. Adapun validitas yang dilakukan yaitu: validitas isi, konstruk, dan kriteria. Validitas isi melihat sejauh mana instrumen tersebut mengukur atribut psikologis yang hendak diukur. Penilaian validitas isi dilakukan oleh panelis/rater untuk menilai instrumen tersebut dan dapat menggunakan rumus Aiken's V atau *Content Validity Ratio Lawshe* (CVR) (Saifuddin, 2020).

Validitas isi yang telah dilakukan dari beberapa alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang baik. Selain melakukan validitas isi, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji validitas konstruk. Uji validitas konstruk dapat dilakukan dengan analisis faktor menggunakan CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) dan EFA (*Eksplanatory Factor Analysis*).

Analisis faktor merupakan salah satu jenis validitas konstruk yang bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel satu dengan lainnya. CFA merupakan validitas faktorial untuk mengkonfirmasi faktor yang membentuk instrumen psikologi atau skala psikologi. Sedangkan EFA, adalah analisis faktor untuk mengetahui faktor yang membentuk instrumen psikologi tersebut. Hasil validitas faktor CFA (Dianovinina et al., 2024; Erarslan & Isikli, 2018; Puia et al., 2025) terdapat di beberapa indeks fit yang tidak sesuai ketentuan model fit index. Hal tersebut dapat terjadi karena setiap index memiliki sensitivitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu jika salah satu indeks fit tidak sesuai masih dapat diterima. Terdapat peneliti yang melakukan analisis faktor EFA Śliwerski (2014) dengan hasil validitas EFA menunjukkan hanya terdapat satu faktor saja yaitu, terdapat perbedaan konstruk dengan alat ukur aslinya (Beck, 1986). Śliwerski (2014) menjelaskan hal tersebut dapat terjadi karena koefisien korelasi antara ketiga faktor tersebut memiliki nilai yang tinggi sehingga sulit untuk membedakan faktor tersebut.

Selain analisis faktor, validitas konstruk berupa validitas konvergen juga dilakukan oleh beberapa peneliti. Validitas konvergen adalah validitas untuk melihat koefisien korelasi antara beberapa alat tes yang mengukur karakteristik atau trait yang serupa (Azwar, 2015). Penelitian sebelumnya, seperti Beckham et al. (1986); Erarslan & Isikli (2018); Puia et al. (2025) menguji validitas konvergen dengan hasil korelasi berada di rentang 0.49 sampai 0.77. Hasil korelasi tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara alat ukur yang dibuat dengan alat ukur lain yang serupa

Selanjutnya, validitas konkuren dilakukan oleh beberapa peneliti. Validitas konkuren adalah salah satu jenis validitas kriteria untuk melihat koefisien korelasi dengan alat ukur yang relevan dan bertujuan mengukur yang sama (Azwar, 2015). Hasil koefisien korelasi validitas konkuren alat ukur Kaslow et al (1992) & Śliwerski (2014) berada di rentang 0.60 sampai 0.80. Hasil tersebut menunjukkan adanya korelasi dengan alat ukur lain dengan konstruk serupa.

Secara keseluruhan alat ukur *cognitive triad* memiliki kualitas psikometrik yang baik terlihat dari koefisien reliabilitas cronbach's alpha (0.91-0.95) serta validitas, sehingga alat ukur diatas dapat dipercaya, diandalkan, dan digunakan sesuai dengan tujuan pengukurannya yaitu mengukur tingkat *cognitive triad*.

Simpulan

Berbagai alat ukur mengenai *cognitive triad* telah dikembangkan dan diadaptasi. Keseluruhan alat ukur memiliki koefisien reliabilitas yang memuaskan serta validitas yang baik. Peneliti Indonesia telah mengadaptasi alat ukur CTI-C (*Cognitive Triad for Children*) kualitas psikometrik pada alat ukur tersebut baik dan dapat digunakan untuk remaja Indonesia untuk mengenali dan mengidentifikasi pola pikiran negatif. Terdapat keterbatasan pada alat ukur CTI-C, alat ukur tersebut hanya dapat digunakan oleh populasi remaja Indonesia sehingga perlu dilakukan pengembangan alat ukur *cognitive triad* pada populasi dewasa.

Daftar Pustaka

- Adetya, S., & Yuliana, Y. V. (2025). Systematic Literature Review: Validity And Reliability Testing Of Lecturer Performance Measurement Tools. *Jurnal Fokus Manajemen*, 5(2), 317–324.
- Adventinawati, M. K. (2024). Pencegahan Kesehatan Mental dalam Upaya Mengurangi Stigma Kesehatan Mental di Masyarakat. *Hukum Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 110–116. <https://doi.org/10.62383/humif.v2i1.1010>
- Amalia, R. N., Dianingati, R. S., & Annisaa', E. (2022). Pengaruh Jumlah Responden terhadap Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271>
- Azwar, S. (2015). *Dasar-Dasar Psikometrika* (II). Pustaka Belajar.
- Beckham, E. E., Leber, W. R., Watkins, J. T., Boyer, J. L., & Cook, J. B. (1986). Development of an instrument to measure Beck's cognitive triad: The Cognitive Triad Inventory. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 54(4), 566–567. <https://doi.org/10.1037/0022-006X.54.4.566>
- Bremshey, S., Groß, J., Renken, K., & Masseck, O. A. (2024). The role of serotonin in depression—A historical roundup and future directions. *Journal of Neurochemistry*, 168(9), 1751–1779. <https://doi.org/10.1111/jnc.16097>
- Chudri, J., Nazma, D., Istriana, E., Kartini, K., Junaidi, J., & Hendrilie, V. (2025). Depresi Pada Pekerja: Kenali Gejala Dan Pencegahannya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Trimedika*, 2(1), 258–267. <https://doi.org/10.25105/abdimastrimedika.v2i1.22007>
- Dianovinina, K., Surjaningrum, E. R., & Wulandari, P. Y. (2024). Adaptation and validation of the children's cognitive triad inventory for Indonesian students. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(3), 1356. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i3.28038>
- Erarslan, O., & Isikli, S. (2018). Adaptation of the Cognitive Triad Inventory into Turkish: A Validity and Reliability Study. *Archives of Neuropsychiatry*. <https://doi.org/10.29399/npa.19390>
- Faradiana, Z., & Mubarak, A. S. (2022). Hubungan antara Pola Pikir Negatif dengan Kecemasan dalam Membina Hubungan Lawan Jenis pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 13(1), 71–81. <https://doi.org/10.26740/jppt.v13n1.p71-81>
- Hoare, E., Collins, S., Marx, W., Callaly, E., Moxham-Smith, R., Cuijpers, P., Holte, A., Nierenberg, A. A., Reavley, N., Christensen, H., Reynolds, C. F., Carvalho, A. F., Jacka, F., & Berk, M. (2021). Universal depression prevention: An umbrella review of meta-analyses. *Journal of Psychiatric Research*, 144, 483–493. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2021.10.006>
- Kaslow, N. J., Stark, K. D., Printz, B., Livingston, R., & Ling Tsai, S. (1992). Cognitive Triad Inventory for Children: Development and Relation to Depression and Anxiety. *Journal of Clinical Child Psychology*, 21(4), 339–347. https://doi.org/10.1207/s15374424jccp2104_3
- Marchetti, I., & Pössel, P. (2023). Cognitive Triad and Depressive Symptoms in Adolescence: Specificity and Overlap. *Child Psychiatry & Human Development*, 54(4), 1209–1217. <https://doi.org/10.1007/s10578-022-01323-w>
- Puia, A.-M., Mihalcea, A., & Rotărescu, V. Ștefania. (2025). The Cognitive Triad Inventory (CTI) psychometric properties on a Romanian sample. *BMC Psychology*, 13(1), 1244. <https://doi.org/10.1186/s40359-025-03581-4>
- Purborini, N., Lee, M.-B., Devi, H. M., & Chang, H.-J. (2021). Associated factors of depression among young adults in Indonesia: A population-based longitudinal study. *Journal of*

- the Formosan Medical Association*, 120(7), 1434–1443.
<https://doi.org/10.1016/j.jfma.2021.01.016>
- Putri, A. A., Hermansyah, A., Faranajhia, H., Gifari, L. M. A., Zakiyyah, L., Fauzan, M., Amatullah, T. A., & Adni, A. (2024). Clinical Manifestation of Depression in Adolescent: A Literature Review. *Jurnal Biologi Tropis*, 24(1b), 264–271.
<https://doi.org/10.29303/jbt.v24i1b.7943>
- Ramadani, I. R., & Fauziyah, T. (2024). Depresi, Penyebab Dan Gejala Depresi. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(2), 89–99.
- Saifuddin, A. (2020). *Penyusunan Skala Psikologi* (1st ed.). Kencana.
- Sauran, A. R., & Salewa, W. (2022). Teknik Cognitive Behavior Therapy (cbt) Dalam Gangguan Kepribadian Bipolar. *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling*, 3(1), 74–91.
<https://doi.org/10.51667/pjpk.v3i1.941>
- Shalahuddin, I., Rosidin, U., Purnama, D., Sumarni, N., & Witdiawati, W. (2024). Pendidikan dan Promosi Kesehatan Mengenai Kesehatan Mental pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Pangandaran. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(5), 2134–2146. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i5.14290>
- Simamora, S. C., Gaffar, V., & Arief, M. (2024). Systematic Literatur Review Dengan Metode Prisma: Dampak Teknologi Blockchain Terhadap Periklanan Digital. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 14(1). <https://doi.org/10.35968/m-pu.v14i1.1182>
- Śliwerski, A. (2014). Psychometric properties of the Polish version of the Cognitive Triad Inventory (CTI). A preliminary study. *Archives of Psychiatry and Psychotherapy*, 16(1), 47–54. <https://doi.org/10.12740/APP/21444>
- Strawn, J. R., Vaughn, S., & Ramsey, L. B. (2022). Pediatric Psychopharmacology for Depressive and Anxiety Disorders. *Focus*, 20(2), 184–190.
<https://doi.org/10.1176/appi.focus.20210036>
- Taherdoost, H. (2016). Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research. *SSRN Electronic Journal*.
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3205040>
- Tsolakis, P. (2025). Beck's Cognitive Model of Depression: Evolution, Modern Evidence and Critical Appraisal. *Psychology*, 16(01), 12–25.
<https://doi.org/10.4236/psych.2025.161002>